

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Pertama dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Modern Al-Abrar berdiri pada tahun 1991 sedangkan operasinal pendidikannya dimulai pada tahun ajaran 1992/1993. Pondok pesantren Modern Al-Abrar sebuah lembaga pendidikan yang terletak jauh dipedalaman tepatnya di desa Siondop juhu Desa Sihuk-kuik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Pondok ini didirikan dengan beberapa dasar pemikiran diantaranya pertama diwilayah ini keadaan umat Islam pada umumnya sangat awam tentang ajaran agama Islam. Belum ada pesantren agama Islam (madrasah) yang dikelola secara baik dan berkelanjutan. Ditinjau dari segi ekonomi, masyarakat disekitar ini merupakan masyarakat yang tergolong ekonominya rendah dan anak-anak mereka jarang mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Ini terbukti hampir seluruh desa diwilayah angkola selatan tergolong sebagai penerima bantuan IDT. Kedua secara geografis, daerah ini termasuk wilayah pantai barat sumatera utara yang sangat potensial untuk mengembangkan ekonomi masa depan, karena masih memiliki lahan tidur yang sangat luas dan subur. Tentu saja para pengusaha saling berebut untuk mendapatkan kesempatan membuka investasinya diwilayah ini. Ketiga, pembinaan mental keagamaan dan ilmu pengetahuan bagi anak anak generasi muda muslim didaerah ini dipandang sangat penting segera diusahakan, sesuai dengan tuntunan kondisinya dan perkembangan masa depan. Kemudian lokasi penelitian kedua yaitu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal yang beralamat di Jalan Medan - Padang , Purba Baru, Lembah Sorik Merapi, Mandailing Natal Kota Panyabungan Provinsi Sumatera Utara. Tipe pesantren adalah pondok pesantren

yang berafiliasi Islam. Pesantren ini didirikan pada 12 November 1912 dengan pendirinya yaitu Syekh Musthafa Husein Al-Mandili dibawah pimpinan H. Bakri bin Abdullah bin Musthafa Bin Husein Bin Umar Nasution.

Kurikulum satuan pendidikan muadalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. (2) Kurikulum keagamaan Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin. Pola pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif dengan memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra dan kokurikuler. Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama (PMA No. 08 2014 pasal 1 sampai 10)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan dimana waktu penelitian proposal ini sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan Januari 2024. Kemudian penelitian ini telah diuji dan disetujui oleh pembimbing, serta peneliti telah memenuhi syarat administrasi. Apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka ada kemungkinan waktu penelitian akan di perpanjang hingga data-data penelitian sudah mencukupi.

Tabel. 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Penyusunan proposal	Agustus 2023
2.	Seminar proposal	Oktober 2023
3.	Permohonan izin penelitian ke Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal	Oktober 2023
4.	Mendapatkan izin penelitian ke Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal	Oktober 2023
5.	Kesepakatan Jadwal Penelitian Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal	November 2023
6.	Mengolah dan menganalisis data	November 2023
7.	Menyusun laporan hasil penelitian	Desember 2023
8.	Seminar hasil Disertasi	Januari 2024

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua sumber yaitu, sumber data Primer dan sumber data sekunder. (Moleong 2010:32)

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pelaku antara lain Pimpinan Pondok Pesantren, Direktur KMI, Staf KMI Ustadz, Staf KMI Ustadza. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Sedangkan sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan yang biasanya

digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada serta menggambarkan keadaan menurut "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. (Arikunto, 1998). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis Implementasi Manajemen Kurikulum Mu'adalah Di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal.

Metode penelitian kualitatif ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis mengenai manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Nasution 2006:5) Adapun kehadiran dan keterlibatan penulis dalam setting penelitian ini merupakan suatu kemestian. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis, karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan multisitus yaitu memusatkan pada suatu perhatian pada situs di dua lembaga atau lebih secara intensif dan mendetail.

Adapun prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan masalah penelitian melalui instrumen observasi selanjutnya ditemukan judul penelitian sesuai dengan observasi.
2. Peneliti mengajukan tiga judul kemudian dipilih oleh prodi dan pembimbing salah satu judul yang betul-betul sesuai dengan masalah yang ada dilokasi penelitian.

3. Peneliti dibimbing oleh pembimbing satu dan dua menyelesaikan seluruh bab yaitu bab 1, 2 dan 3 untuk persyaratan penyusunan proposal penelitian.
4. Peneliti didampingi oleh prodi melaksanakan kegiatan untuk seminar proposal.
5. Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai dengan instrumen pengumpulan data.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitian dalam seminar hasil penelitian.
7. Peneliti memperbaiki hasil seminar.
8. Peneliti menyusun hasil seminar penelitian dalam peningkatan hasil penelitian melalui sidang disertasi.
9. Peneliti dan prodi menyepakati waktu sidang disertasi.
10. Peneliti mempublikasikannya lewat artikel ke jurnal.
11. Peneliti menggandakan beberapa disertasi dalam bentuk lux.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biken, yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*).

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang sedang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. (R. Ahmadi 2005:71) Fokus wawancara di sini lebih ditekankan untuk menggali data tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Mu'adalah. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala pesantren, pendidik dan tenaga kependidikan Di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Selanjutnya jika data data hasil

wawancara belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti akan menambah sumber data yang akan diwawancarai. Sebagaimana yang telah disampaikan di atas yaitu menggunakan teknik *snowball sampling*.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan kegiatan secara langsung, fokus, dan teliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan. Hal-hal atau pokok masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah manajemen yang dipakai kepala pesantren dan implementasinya Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, mulai dari tahap perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Di samping itu, metode observasi digunakan dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum madrasah tersebut, seperti gedung, kantor, tempat beribadah, jumlah santri dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini, peneliti terjun secara langsung sebagai pengamat guna memperoleh data yang konkret mengenai hal-hal yang menjadi objek penelitian dan mengamati secara langsung dari dekat seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan strategi dalam mengembangkan budaya organisasi madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto dan sebagainya. Untuk melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku- buku,

majalah, notula rapat dan catatan harian. (Suharsimi 2002:85) Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah kamera foto, handphone, dan lainnya untuk merekam data yang diperlukan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material lainnya yang telah ditulis selama pengumpulan data. Yin, dalam menganalisis data rancangan penelitian multisitus dilakukan dua tahap, yaitu analisis data situs individu (*individual case*) dan analisis data lintas situs (*cross case analysis*) (Robert K. Yin 1987:115)

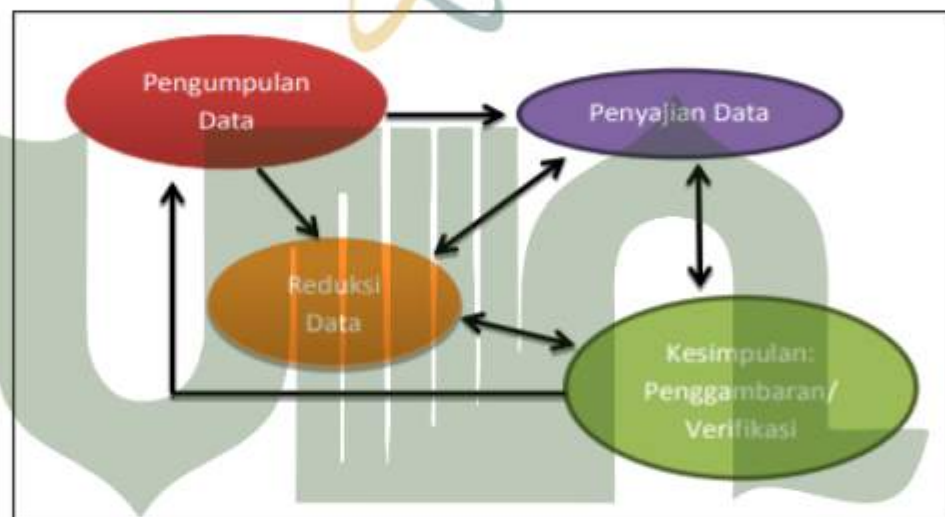
1. Analisis Data Kasus Individu

Peneliti melakukan analisis data kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal secara individu menggunakan teknik analisis data dengan model analisis interaktif. Teknik ini mencakup reduksi data (menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan), penyajian data (menemukan pola dan hubungan antar data yang memungkinkan pengambilan kesimpulan) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (membuat pola tentang peristiwa yang terjadi). (Haberman 1992:23)

Data awal yang didapatkan dari lapangan berupa informasi, observasi, dan dokumen yang jumlahnya cukup banyak. Selanjutnya data yang banyak itu dirangkum, dipilih dan diseleksi hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan tema utama yang diteliti, inilah yang dinamakan reduksi data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika dianggap masih diperlukan. Data yang tidak terpakai akan dibuang sehingga peneliti dapat lebih fokus pada data utama, yaitu data yang direduksi.

Setelah mengetahui data yang direduksi, maka peneliti akan mudah untuk menggambarkan pola atau mengambil kesimpulan dari fenomena yang ada. Tentunya pola yang ada harus disesuaikan dengan subjek pokok dalam penelitian ini, yaitu manajemen strategik yang digunakan dalam meningkatkan mutu madrasah. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Situs Individu

2. Analisis Data Lintas Situs

Setelah analisis data situs individu dari Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, peneliti melakukan analisis data lintas situs, yaitu membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari setiap data individu kasus yang diteliti. Pada masing-masing situs di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, temuan penelitian akan dikategorisasikan berdasarkan tema dan dianalisis induktif konseptual serta dibuat penjelasan naratif yang disusun menjadi proposisi, kemudian dikembangkan menjadi temuan substantif

I. Proposisi dan temuan pada substantif I dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi temuan pada substantif II untuk menemukan persamaan dan perbedaan pada masing-masing situs. Peneliti telah melakukan analisis data lintas situs dengan membandingkan hasil situs individu dari Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Hasil studi lintas situs ditampilkan dalam tabel yang memuat perbandingan antara situs I dan situs II, yang kemudian peneliti merekonstruksi proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, dan selanjutnya merekonstruksi ulang proposisi dengan fakta dari masing-masing situs individu.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria digunakan, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moelong 2008:57)

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Hasil penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya dalam istilah penelitian *naturalistic* mempunyai kredibilitas dan hal ini merupakan validitas internal yang mengusahakan tercapainya kebenaran. (Nasution 2003:72) Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan perpanjangan masa observasi, peningkatan ketekunan pengamatan secara terus menerus, triangulasi (metode, sumber data, teori), pemeriksaan sejawat melalui diskusi, menganalisis kasus negatif artinya kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding serta kecukupan referensi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, dari kasus kekasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang

sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Sehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data. Jika dua atau beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Peneliti dalam konteks ini dapat mengadakan beberapa kali wawancara dengan kepala pesantren, wakil kepala pesantren, guru, guru bimbingan konseling, staf. Juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat reabilitas yang tinggi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data / keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiono 2013:63) Dengan teknik pemeriksaan data yang telah diungkap kemudian didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan cara teknik diatas diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan,

kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data (Sugiyono, 2014:145). Adapun mengenai triangulasi data dalam penelitian ini adalah ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teknik.

a. Triangulasi dengan sumber data; yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih dari sumber informasi dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang-ulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan yang satu dengan informan lainnya.

b. Triangulasi teknik dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan lainnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Oleh sebab itu, berarti peneliti mengadakan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah.